



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

Upaya penyelesaian masalah sampah plastik di Indonesia
oleh PT Coca Cola Amatil Indonesia melalui *Circular*
Economy

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Oleh

Claureina Diana Anastasia

2016330178

Bandung

2019



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

Upaya penyelesaian masalah sampah plastik di Indonesia
oleh PT Coca Cola Amatil Indonesia melalui *Circular*
Economy

Skripsi

Oleh

Claureina Diana Anastasia

2016330178

Pembimbing

Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, S.IP., M.A.

Bandung

2019

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Claireina Diana Anastasia
Nomor Pokok : 2016330178
Judul : Upaya penyelesaian masalah sampah plastik di Indonesia oleh PT
Coca Cola Amatil Indonesia melalui Circular Economy

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Selasa, 17 Desember 2019
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji
Ketua sidang merangkap anggota
Dr. Atom Ginting Munthe

Sekretaris
Dr. Aknolt Kristian Pakpahan

Anggota
Giand Kartasmita, S.IP., M.A.

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Claireina Diana Anastasia

NPM : 2016330178

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul Skripsi : Upaya penyelesaian masalah sampah plastik di Indonesia oleh PT Coca Cola Amatil Indonesia melalui Circular Economy

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya tulisan ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 27 November 2019,

Claireina Diana Anastasia

2016330178

ABSTRAK

Nama: Claireina Diana Anastasia

NPM: 2016330178

Judul: Upaya penyelesaian masalah sampah plastik di Indonesia oleh PT Coca Cola Amatil Indonesia melalui Circular Economy

Pemerintah telah mengeluarkan Rencana Aksi Nasional (RAN) untuk mengatasi masalah sampah plastik dan Perpres No.83 tahun 2018 mengenai sampah plastik yang didukung dengan berbagai program dan kerjasama termasuk dengan sektor swasta dalam hal ini PT Coca Cola Amatil Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu **“Bagaimana PT Coca Cola Amatil Indonesia membantu pemerintah mengatasi masalah sampah plastik yang ada di Indonesia?”** Untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian tersebut penulis akan menggunakan konsep *Triple Bottom Line* (TBL) yang menjalankan aktivitas bisnis dengan memperhatikan aspek sosial, lingkungan, dan *profit*, serta kedua adalah konsep *circular economy* yang pada dasarnya berupaya untuk meniadakan sampah dengan cara memperpanjang daur hidup suatu produk. Kedua teori dirasa sesuai untuk memberikan analisa terkait jawaban dari pertanyaan penelitian yang sudah disebutkan. Penelitian ini menemukan bahwa CCAI memiliki visi yang sejalan terkait keberlanjutan lingkungan dengan pemerintah Indonesia yang menjadi dasar tindakan yang dilakukan CCAI dalam membantu pemerintah Indonesia menyelesaikan masalah sampah plastik. CCAI menyelesaikan permasalahan sampah plastik secara eksternal yaitu melalui kerjasama dengan pihak luar misalnya melalui program Bali’s Big Eco Forum dan PRAISE, sementara secara internal CCAI menjalankan programnya berdasarkan strategi *‘design, collect, partner’* yang diwujudkan melalui investasi multi bidang dan program *Plastic Reborn* yang merupakan inisiatif dari CCAI sendiri.

Kata kunci: CCAI, Sampah Plastik, Triple Bottom Line, Circular Economy

ABSTRACT

Name: Claireina Diana Anastasia

NPM: 2016330178

Title: PT Coca Cola Amatil Indonesia's effort on solving plastic debris problem in Indonesia through Circular Economy

*The government issued a National Action Plan (NAP) to overcome the problem of plastic waste and release a Presidential Regulation No. 83 of 2018 about plastic waste management which followed by various programs and cooperation with other sectors. This research will answer the research question of **"How is the efforts of Coca Cola Amatil Indonesia helping the Indonesian government in overcoming the problem of plastic waste?"** In order to answer the question, writer will use the concept of Triple Bottom Line (TBL) which carries out business activities by paying attention to social, environmental, and profit aspects. The second concept that will be use is concept of circular economy which basically try to create no waste by extending the life cycle of a product. The theories hopefully will help the analysis process to answers the research question that have been mentioned. This research found that CCAI's vision on environmental sustainability are in line with Indonesian government's target, which is the main reason of CCAI contribution in helping the Indonesian government solve the plastic waste problem. CCAI try resolves the problem with two approach, external approach of CCAI been done through collaboration with all stakeholders for example is the Bali's Big Eco Forum and PRAISE programs, while internal approach of CCAI based on 'design, collect, partner' strategies by having a multi-sector investment and the Plastic Reborn program as an initiative action from CCAI.*

Keywords: CCAI, Plastic waste, Triple Bottom Line, Circular Economy

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas tuntunan dan rahmatNya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi yang berjudul “Upaya penyelesaian masalah sampah plastik di Indonesia oleh PT Coca Cola Amatil Indonesia melalui *Circular Economy*” disusun sebagai syarat kelulusan Strata-I Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan.

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui upaya apa saja yang ditempuh oleh CCAI dalam membantu pemerintah Indonesia menyelesaikan permasalahan sampah plastik. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing bang DR.Aknolt Kristian Pakpahan, S.IP., M.A. yang selalu membantu dan memberi masukan agar skripsi ini bisa lebih baik lagi. Begitu pula untuk semua orang yang terlibat dan mendukung penulis dalam proses penyusunan skripsi ini, terima kasih.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dari penelitian ini dan sangat terbuka akan kritik dan saran guna penyempurnaan tulisan ini. Pada akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan studi internasional dan bagi sesama.

Bandung 27 November 2019

Claureina Diana A

UCAPAN TERIMA KASIH

Setelah melalui proses panjang dan perjalanan yang tidak mudah, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada setiap pihak yang turut terlibat dan tetap memberikan dukungan penuh bagi penulis

1. Terimakasih Tuhan Yesus Kristus yang selalu menyediakan segala sesuatu yang diperlukan dan memampukan segala hal yang terkesan mustahil. Tanpa bantuan dan campur tangan Tuhan sendiri, tidak mungkin rasanya skripsi ini bisa selesai tepat waktunya. *Glory in the Highest!*
2. My support system since day one, Mama Astrid, Papa Hasi, dan Cito. Terimakasih atas kepercayaan, dukungan, dan kasih sayang yang tidak pernah henti diberikan. Terimakasih untuk semua doa dan kerja keras selama ini, semoga nanti aku bisa balas kebaikannya ya. Terimakasih juga untuk Opung, Uwak, dan Oma yang selalu memiliki peranan tidak kalah penting dalam hidup aku sejak kecil.
3. Bang Aknolt Kristian Pakpahan, selaku pembimbing yang sudah banyak memberikan waktu, petunjuk, hingga nasihat selama 6 bulan terakhir. Terimakasih bang tian sudah sabar membimbing saya, semoga sukses selalu. Juga untuk kedua dosen penguji, Mas Giandi dan Bang Atom, terimakasih sudah melancarkan proses sidang dan membuat suasana jauh lebih tenang.
4. Ketiga pemeran utama kehidupan Ciumbeleuit ini, Sherin Ainnayah, Monika Ong, dan Ci Nadila. *We shared the same brain cells a little too*

much☺ Terimakasih Qmeals telah mempertemukan kita. Terimakasih ancot BMW yang siap mengantar kita kemana aja. Terimakasih rumah AA selalu menampung kita. Terimakasih semua games dari kartu, PUBG, Austin, Ludo, hingga FunRun yang mengisi waktu kosong kita. Terimakasih untuk semua makanan dan minuman yang selalu bikin kita semua senang. Terutama terimakasih untuk kalian yang selalu ada saat jalan-jalan, main, makan, gosip, foto, ngopi, sakit, nangis, ketawa, marah, bahkan saat bengong di meja tengah. Semoga suatu hari nanti kita bisa hidup tetangga lagi ya, tapi di Jakarta aja.

5. Teman-teman SMA, Merry, Wina, Widya, Kezia, Ruthe, dan teman-teman yang masih main walaupun jarang ketemu. Terimakasih atas perilaku random dan otak aneh kalian hidup bisa lebih seru walaupun kadang deg-degan. Semoga bisa lebih sering main ya karena bintango kecil guys. Terimakasih juga untuk kembar kesayangan, Devina dan Devani karena kelakuan yang selalu menghibur dan sering mengingatkan untuk hidup lebih baik lagi. Semoga hidup membawa kita semua ke arah yang lebih baik kedepannya.
6. Geng Cinta sejak belum puber, Gabby, Tania, Agni, Vania, Ruth, Gaby. Terimakasih kalian yang selalu ada sejak masih seumur jagung dan selalu seru setiap ngumpul walaupun cuma 6 bulan sekali, semoga kita awet sampe arisan di union nanti ya. Cepet selesai dan cepet balik ke Jakarta, ditunggu!

7. Anneu, Ocha, Yudha, Zirras, Ali selaku geng main yang sudah mengisi hari-hari terakhir kehidupan di Bandung. Terimakasih untuk wisata kuliner dan semua agenda yang dibuat-buat, coba kita udah main dari dulu siah! Terimakasih juga untuk MEDICOMRADE yang sudah menjadi bagian panjang kehidupan kuliah selama 3 tahun dengan wajah baru tiap tahunnya, sangat senang bisa kenal dan bekerja bersama kalian semua lur.
8. Cewe-cewe La Vie en Rose, hani, nydi, etta, ezraella, icil, anne, ayas, nuti, sherin dan ali. Terimakasih sudah mau berjuang bersama-sama melawan ribetnya kehidupan prakdip x skripsi, *we nailed it guys!* Tanpa kalian aku debu banget, sayang semuanya.
9. Semua teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terimakasih atas kehadiran kalian yang sudah mengisi hari-hari sehingga penuh cerita seru, doa yang terbaik untuk kalian. Untuk seluruh angkatan HI 2016 *Fly High y'all, I'll see you on top!*
10. Terimakasih juga untuk diri sendiri yang sudah mampu bertahan dan mau berjuang sejauh ini, kamu hebat! Selalu ingat untuk berjuang dan jangan takut gagal karena besok kita bisa coba lagi kok, tapi yang terutama jangan lupa untuk selalu mengandalkan Tuhan dalam segala hal.

DAFTAR ISI

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	3
SURAT PERNYATAAN	IV
ABSTRAK	V
<i>ABSTRACT</i>	VI
KATA PENGANTAR	VII
UCAPAN TERIMAKASIH	VIII
DAFTAR GAMBAR	XIII
DAFTAR DIAGRAM	XIV
DAFTAR SINGKATAN	XV
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG MASALAH	1
1.2 IDENTIFIKASI MASALAH	4
1.2.1. DESKRIPSI MASALAH	4
1.2.2. <i>Pembatasan Masalah</i>	9
1.2.3. <i>Perumusan Masalah</i>	9
1.3. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN	10
1.3.1. <i>Tujuan Penelitian</i>	10
1.3.2. <i>Kegunaan Penelitian</i>	10
1.4. KAJIAN LITERATUR	10
1.5. KERANGKA PEMIKIRAN	15
1.6. METODE PENELITIAN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA	25

1.6.1. <i>Metode Penelitian</i>	25
1.6.2. <i>Teknik Pengumpulan Data</i>	26
1.7. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	26
BAB II	28
GAMBARAN MENGENAI THE COCA COLA SYSTEM	28
2.1 PROFIL COCA COLA	28
2.1.1 <i>The Coca Cola Company</i>	29
2.1.2 <i>Coca Cola Amatil Ltd</i>	31
2.1.3 <i>Coca Cola Amatil Indonesia</i>	33
2.2 VISI DAN NILAI COCA COLA AMATIL INDONESIA	34
2.2.1 <i>Visi Coca-Cola Amatil Indonesia</i>	35
2.2.2 <i>Nilai dalam Coca-Cola Amatil Indonesia</i>	37
2.3 PRODUK	39
2.4 FILOSOFI <i>SUSTAINABILITY</i> (KEBERLANJUTAN)	43
2.4.1 <i>Pilar pertama: environment</i>	44
2.4.2 <i>Pilar kedua: Marketplace</i>	47
2.4.3 <i>Pilar ketiga: Workplace</i>	48
2.4.4 <i>Pilar keempat: Community</i>	49
BAB 3	51
UPAYA COCA COLA AMATIL INDONESIA MEMBANTU	
PEMERINTAH INDONESIA DALAM MENYELESAIKAN MASALAH	
SAMPAH PLASTIK	51
3.1 MASALAH SAMPAH PLASTIK	51
3.1.1 <i>Sampah Plastik di Dunia</i>	52

3.1.2 <i>Sampah plastik di Indonesia</i>	55
3.1.3 <i>Sampah Plastik akibat aktivitas bisnis</i>	58
3.2 UPAYA PEMERINTAH INDONESIA DALAM MENGHADAPI MASALAH SAMPAH PLASTIK	59
3.2.1 <i>Rencana Aksi Nasional Indonesia 2018-2025</i>	60
3.2.2 <i>Aspek kunci pelaksanaan Rencana Aksi Nasional 2018-2025</i>	67
3.2.3 <i>Kerjasama lintas sektoral</i>	71
3.3 UPAYA COCA COLA AMATIL INDONESIA	74
3.3.1 <i>Eksternal</i>	75
3.3.2 <i>Internal</i>	82
BAB 4	94
KESIMPULAN	94
DAFTAR PUSTAKA	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Visi dan Nilai Coca Cola Amatil Indonesia	42
Gambar 2.2 : Produk Coca Cola Amatil Indonesia	47
Gambar 3.1 Rencana Aksi Nasional (RAN) Sampah Plastik	67

Gambar 3.2 Bali's Big Eco Forum	83
Gambar 3.3 Proyek Desa Kedas oleh PRAISE	86
Gambar 3.4 Studi Program Bali Bersih	88
Gambar 3.5 Teknologi design botol ASSP	88
Gambar 3.6 Gerakan plastik Reborn	89
Gambar 3.7 Program Bali Beach Clean Up	90
Gambar 3.8 Lokasi Dropbox Sampah di Jakarta dan Sekitarnya	92
Gambar 3.9 Serah terima mesin cacah untuk TPST 3R	93
Gambar 3.10 Investasi Pabrik ASSP di Jawa Barat	94

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2.1 The Coca Cola Sistem	39
Diagram 3.1 Produksi Plastik di Dunia	63

DAFTAR SINGKATAN

3P: *People, Profit, Planet*

3R: *reduce, reuse, recycle*

ASSP: *Affordable Small Sparkling Package (ASSP)*

CCAI : *Coca Cola Amatil Indonesia*

EPI: *Ekonomi Politik Internasional*

ESR: *Extended Stakeholder Responsibility*

FMCG: *Fast Moving Consumer Goods*

GPAP: *Global Plastic Action Partnership*

MNC: *Multinational Corporation*

NGO : *Non-Governmental Organization*

HI: Hubungan Internasional

PBB: Perserikatan Bangsa Bangsa

PET: *Polyethylene Terephthalate*

PPP: *Public Private Partnership*

RAN: Rencana Aksi Nasional

SDG: *Sustainable Development Goals*

SDM : Sumber Daya Manusia

TBL: *Triple Bottom Line*

TPA: Tempat pembuangan akhir

TPST: Tempat Pengolahan Sampah Terpadu

WEF: *World Economic Forum*

WUR: *Water Usage Ratio*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu Hubungan Internasional terus terjadi seiring perubahan waktu, arus globalisasi yang ada sekarang pun memiliki peran penting dalam perluasan cakupan ilmu HI seperti aktor, focus isu, maupun teori atau pendekatan baru yang dapat dipakai dalam memahami sebuah isu internasional. Semula Negara dan segala isu yang terkait merupakan satu-satunya kajian dalam hubungan internasional, namun kini muncul isu baru dalam kajian hubungan internasional salah satunya Ekonomi Politik Internasional (EPI)¹. EPI menjadi aspek yang penting untuk dibahas salah satunya dikarenakan adanya globalisasi ekonomi sebagai hasil perkembangan terus menerus sejak 20-30 tahun lalu, dimana kini setiap Negara berupaya menghapus hambatan perdagangan, menghilangkan diskriminasi, menyatukan kebijakan terkait perdagangan dan berbagai instrumen lain guna mewujudkan integrasi ekonomi global². EPI sebagai bidang kajian hubungan internasional berdampak pada kemunculan actor baru Multinational Corporations (MNCs).

¹ Yulius Purwandi H. "Perkembangan Studi Hubungan Internasional: Karakteristik interdisipliner dan Eurosentris dalam disiplin Hubungan Internasional". *Perubahan global & Perkembangan Studi Hubungan Internasional*. 1999. Halaman 8-9.

² Ihsan, Fariz Rifqi. "Globalisasi Ekonomi Dan Dampaknya Bagi Indonesia." *KOMPASIANA*, Kompasiana.com, 24 Juni 2015, www.kompasiana.com/farizrifqi/5518bb88a333117107b66705/globalisasi-ekonomi-dan-dampaknya-bagi-indonesia.

MNC sendiri dapat diartikan sebagai perusahaan yang memiliki aset dan menjalankan aktivitas bisnisnya di dua atau lebih Negara³. Kehadiran MNC memiliki dampak yang besar karena aktivitas bisnis yang dilakukan menyebar di banyak Negara dengan jumlah yang banyak dan total kepemilikan aset sangat besar. Ekspor, impor, dan penanaman modal asing adalah bentuk aktivitas yang sebagian besar dikuasai oleh MNC, konferensi perdagangan dan pembangunan PBB mencatat pada tahun 2005 ada setidaknya 75.000 MNCs di dunia⁴. Tidak heran kehadiran MNC mempengaruhi kondisi perekonomian Negara dimana MNC tersebut melakukan ekspansi bahkan kondisi perekonomian dunia. Kebanyakan MNC menjadikan Negara berkembang sebagai destinasi untuk memperluas usahanya dengan tujuan memperluas pasar dan membawa *profit* yang lebih besar, selain itu Negara berkembang juga memiliki sumber daya yang menjanjikan bagi MNC untuk mengurangi biaya produksi. Negara berkembang pun merasa terbantu dengan kehadiran MNC karena kecanggihan teknologi yang dibawa yang memungkinkan terjadinya transfer teknologi untuk membuka akses pasar, mengurangi pengangguran, bahkan meningkatkan pendapatan Negara tersebut. Pada akhirnya pengaruh yang dibawa dari MNC sangatlah luas dan dapat berpengaruh pada kondisi perekonomian di suatu Negara. Negara-negara di Asia tenggara seperti Thailand, Vietnam, Malaysia, dan Indonesia merupakan wilayah yang menarik bagi MNC. Indonesia merupakan salah satu Negara yang paling diminati MNC sesuai dengan yang tertulis dalam *Asia Business Outlook Survey 2015*⁵, dan

³ Bob Sugeng Hadiwinata. "Investasi Asing dan Perusahaan Multinasional". Politik Bisnis Internasional. Kanisius. 2002. Halaman 117.

⁴Isharyanto Ciptowiyono. "Pengaruh Perusahaan Multinasional." *KOMPASIANA*. 23 June 2015. www.kompasiana.com/isharyanto/54f7b02aa333112a1f8b479a/pengaruh-perusahaan-multinasional.

nyatanya hingga kini terdapat banyak MNC yang menanamkan modalnya di Indonesia.

Namun dampak positif yang dibawa MNC pun tidak terlepas dari dampak negatifnya dimana MNC seringkali menjalankan aktivitas bisnisnya tidak sesuai dengan harapan Negara penerima. Kehadiran MNC yang diharapkan dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi terkadang menjadi bumerang di Negara berkembang dan menghambat aktivitas ekonomi setempat. Distribusi yang tidak merata, monopoli, penunggakan pajak adalah masalah ekonomi yang sering timbul dari kehadiran MNC di negara berkembang yang akhirnya menahan kemampuan negara tersebut berkembang menjadi negara maju. Diluar aspek ekonomi dampak buruk lainnya adalah terkait dengan isu lingkungan. Salah satu alasan MNC melakukan investasi asing adalah adanya peluang sumber daya yang ada di negara tersebut, seringkali pemanfaatan sumber daya ini tidak hanya digunakan secara optimal namun menjurus ke arah eksploitasi tanpa disertai tanggung jawab perbaikan setelahnya. Kerusakan ini justru akan memberi kerugian lebih besar dibandingkan dengan keuntungan karena kerusakan alam dapat berdampak pada perekonomian jangka panjang negara tersebut. Salah satu isu lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas MNC sekarang ini adalah masalah limbah plastik yang diproduksi oleh perusahaan multinasional.

Indonesia dengan wilayah yang besar dan laut yang luas merupakan peyumbang sampah plastik laut terbesar kedua di dunia, hal ini menjadikan isu

⁵ “Perkembangan Dan Manfaat Investasi Asing Di Indonesia.” *Kompas Muda*, 13 Sept. 2016, muda.kompas.id/2016/09/13/investasi-asing-di-indonesia/.

sampah plastik bukan hanya isu dalam negeri yang harus ditangani pemerintah lokal, melainkan isu lintas sektoral (*cross-cutting*) karena persebarannya melalui laut yang tidak mengenal batasan Negara, diperlukan kesadaran semua pihak yang berkepentingan untuk mengatasi isu tersebut. PT Coca Cola Amatil Indonesia (CCAI) merupakan salah satu MNC minuman cepat saji yang ada di Indonesia, namun menurut data pada tahun 2017 Coca Cola dinobatkan perusahaan terbesar penghasil sampah plastik dalam kategori perusahaan FMCG dikarenakan kemasan plastik yang digunakan untuk memasarkan produknya⁶. PT CCAI berusaha mengatasi masalah plastik ini melalui penerapan metode *circular ekonomi*, maka dari itu pada penelitian ini penulis membahas mengenai upaya Coca Cola Amatil Indonesia sebagai sebuah perusahaan multinasional dalam menyelesaikan masalah sampah plastik dengan judul “Upaya penyelesaian masalah sampah plastik di Indonesia oleh PT Coca Cola Amatil Indonesia melalui Circular Economy”

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1. Deskripsi Masalah

Plastik merupakan barang yang pasti ada dalam kehidupan setiap orang entah itu kecil ataupun besar, mulai dari pembungkus makanan hingga bahan pelapis dari mesin-mesin produksi. Keberadaan plastik memberi banyak keuntungan bagi manusia dalam beraktivitas, salah satunya adalah mempermudah

⁶ BreakFreeFromPlastic. “Executive Summary”. *Branded In Search Of The World’s Top Corporate Plastic Polluters*, Volume 1 (2018).
<https://www.breakfreefromplastic.org/download/branded-in-search-of-the-worlds-top-corporate-plastic-polluter-volume-1/>

dan mengirit banyak waktu bagi manusia karena sifatnya yang mudah di dapat dan dibuang.

Mudahnya akses pada plastik dan juga tren sekali pakai yang ada sekarang ini berdampak pada meningkatnya angka plastik yang ada di dunia. Sayangnya penggunaan plastik yang besar setiap harinya itu hanya digunakan sekali pakai kemudian dibuang dan plastik tersebut akan berubah menjadi sampah. Hingga saat ini tercatat sudah ada 8,3 juta ton plastik yang telah dihasilkan dan 70% diantaranya merupakan sampah plastik. Hal ini berbahaya jika dibiarkan terus menerus karena dengan jumlah yang massif tersebut, plastik dapat merusak ekosistem yang ada bahkan bumi yang semula hijau dapat berubah menjadi planet plastik⁷. Besarnya jumlah sampah plastik yang dihasilkan tiap harinya menyebabkan persebarannya tidak hanya di darat saja, tapi sudah meluas hingga ke lautan dan jumlahnya pun tidak sedikit. Ancaman akan sampah plastik sudah ada sejak tahun 1970 namun belum mendapat banyak perhatian karena dampaknya yang belum terasa saat itu, namun belakangan ini hingga tahun 2016 berdasarkan hasil *World Economic Forum* (WEF) bertema '*The New Plastics Economy, Rethinking The Future of Plastics*' jumlah sampah plastik yang mengalir ke laut setiap tahunnya mencapai 8 juta ton, jika hal ini terus terjadi pada tahun 2050 diperkirakan akan lebih banyak jumlah plastik daripada ikan yang ada di laut⁸. Sampah plastik dalam jumlah yang besar di laut dapat sangat berbahaya

⁷ Jonathan Amos. "Bumi Berubah Menjadi 'Planet Plastik'" *BBC News*. 20 Juli 1970. www.bbc.com/indonesia/majalah-40665194. Diakses pada 24 february 2019.

⁸Danu Damarjati. "Data Mengerikan Soal Sampah Plastik Di Lautan." *Detiknews*. 24 November 2018. news.detik.com/berita/d-4315147/data-mengerikan-soal-sampah-plastik-di-lautan.

mengingat bahan-bahan pembuat plastik adalah bahan yang susah bahkan hampir tidak mungkin untuk terurai.

Negara-negara dengan perekonomian yang baru berkembang di Asia Tenggara seperti Indonesia, Filipina, Thailand, dan Vietnam dalam beberapa tahun terakhir dianggap sebagai sumber dari sebagian besar polusi plastik yang terjadi di lautan global (antara 55% hingga 60%)⁹. Indonesia merupakan negara terbesar kedua setelah Cina sebagai penghasil sampah plastik dan mikroplastik di laut¹⁰. Indonesia memiliki wilayah laut yang luas maka tidak heran jika sampah yang dihasilkan oleh laut Indonesia akan dengan mudah tersebar ke berbagai penjuru dunia, maka dari itu diperlukan perhatian khusus dalam mengatasi masalah global ini karena jika dibiarkan akan membawa kerugian yang luas terhadap kondisi ekonomi, sosial, bahkan politik global. Dalam menanggapi masalah ini pemerintah Indonesia berupaya mengeluarkan beberapa kebijakan agar dapat mereduksi angka sampah plastik hingga 75% pada tahun 2025, salah satu yang harus diperhatikan jika hendak mengurangi sampah plastik yang ada adalah perhatian pada produsen untuk bertanggung jawab dalam siklus hidup produk-produk yang dihasilkan, dalam hal ini adalah produk yang berbahan plastik¹¹. Untuk mengurangi sampah plastik yang dihasilkan setiap harinya yang harus dilakukan adalah mengurangi penggunaan plastik itu sendiri dan

⁹Karen McVeigh. "Huge Rise in US Plastic Waste Shipments to Poor Countries Following China Ban." *The Guardian*. 5 Oct. 2018. www.theguardian.com/global-development/2018/oct/05/huge-rise-us-plastic-waste-shipments-to-poor-countries-china-ban-thailand-malaysia-vietnam. Diakses pada 20 Februari 2019.

¹⁰Agus Supangat. "Darurat: Penanganan Sampah Plastik Di Laut." *Mongabay Environmental News*. 9 June 2018. www.mongabay.co.id/2018/06/08/darurat-penanganan-sampah-plastik-di-laut/. Diakses pada 24 Februari 2019

¹¹ Ibid

mengurangi produksi plastik yang selama ini jumlahnya massif, karena jika plastik sudah dihasilkan maka pada akhirnya plastik tersebut akan berubah menjadi mikroplastik dan jika mikroplastik sampai di laut maka tidak akan bisa dibersihkan atau disaring lagi karena ukurannya yang sangat kecil.

Jika dilihat efek jangka panjangnya plastik merupakan bahan yang sangat berbahaya bagi lingkungan karena plastik terbuat dari bahan-bahan yang tidak bisa terurai¹². Menurut survey tahun 2017 yang dilakukan oleh 23 badan penggerak gerakan bebas plastik dari hasil *brand audit* terdapat sepuluh perusahaan besar multinasional yang menjadi penyumbang utama sampah plastik melalui kemasan dari produk yang mereka jual. Brand seperti Coca Cola, Nestle dan PepsiCo merupakan tiga kontributor utama sampah plastik di laut dimana ditemukan sebanyak 200.000 kemasan produk mereka dari berbagai wilayah laut di dunia¹³. Menanggapi data tersebut pihak Coca Cola justru memberi respon kepeduliannya dan menyatakan bahwa akan ikut serta dalam mengatasi masalah ini, dimana Coca Cola menetapkan target bahwa pada tahun 2030 perusahaannya sudah dapat menggunakan sebesar 50% bahan daur ulang dalam proses produksinya.

Coca Cola Amatil Indonesia sudah berdiri sejak 1992 dan merupakan salah satu perusahaan penghasil minuman kemasan cepat saji terbesar di Indonesia. Sebagai salah satu penghasil produk minuman coca cola menyadari perannya

¹² Jonathan Amos. "Bumi Berubah Menjadi 'Planet Plastik'". *BBC News*. 20 July 1970. www.bbc.com/indonesia/majalah-40665194. Diakses pada 10 february 2019.

¹³ Josh Gabbatiss. "Coca-Cola and Nestle among Worst Plastic Polluters Based on Global Clean-Ups". *The Independent*. 11 Oktober 2018. www.independent.co.uk/environment/plastic-pollution-coca-cola-nestle-pepsico-nestle-beach-clean-greenpeace-a8576276.html. Di akses pada 24 Februari 2019.

yang sudah menyumbangkan sebagian sampah plastik di laut melalui kemasan produk yang dihasilkan, maka dari itu CCAI berupaya untuk mengurangi angka yang memprihatinkan terkait sampah plastik di laut tersebut. Komitmen daur ulang secara penuh telah menjadi tujuan beberapa perusahaan FMCG selama beberapa tahun terakhir dengan komitmen untuk 100% menggunakan plastik daur ulang, biodegradable, atau kompos merupakan bentuk nyata harapan mereka yang berusaha diwujudkan belakangan ini. Praktek circular economy yang mulai dilakukan oleh banyak perusahaan konsumsi salah satunya CCAI ini merupakan cara yang mereka upayakan dalam menangani limbah plastik. Masalah plastik ini sebenarnya terkait pada dua hal yakni bagaimana produsen mengurangi produksi plastik yang besar selama ini dan bagaimana konsumen mengurangi penggunaan kemasan plastik yang selama bertahun-tahun telah menjadi gaya hidup di masyarakat. CCAI berupaya menerapkan circular economy dengan mengganti penggunaan plastik yang ada selama ini dengan plastik berbahan dasar ASSP (Affordable Small Sparkling Package) dimana terdapat kemungkinan yang lebih besar untuk pengolahan kembali plastik berbahan ASSP ini dibanding bahan lainnya dan juga lebih ramah lingkungan karena mengandung bahan-bahan nabati¹⁴. Sejak tahun 2016 Coca Cola Company sudah berupaya mengubah sistem ekonominya menjadi ekonomi circular dimana upaya final yang mereka lakukan adalah dengan mengumpulkan kembali botol-botol yang sudah mereka produksi dan dipakai oleh konsumen untuk kemudian botol tersebut diolah kembali agar

¹⁴ Anggi Rizky Firdhani. "Coca-Cola Gunakan Teknologi ASSP Untuk Kurangi Penggunaan Plastik." *Greeners*. 14 June 2017. www.greeners.co/aksi/coca-cola-gunakan-teknologi-assp-kurangi-penggunaan-plastik/. Di akses pada 26 Maret 2019.

dapat dipakai berulang-ulang untuk mengurangi limbah plastik yang diproduksi, karena menurut Coca Cola pencegahan limbah tidak hanya mengurangi kemasan tetapi akan berfokus pula pada efisiensi kemasan, penggunaan bahan-bahan terkini dan kemudian dikumpulkan dan dapat digunakan kembali sehingga juga dapat meningkatkan nilai barang daur ulang¹⁵.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Isu sampah plastik sudah mulai menjadi perhatian di masyarakat sejak tahun 2008 silam, namun untuk mendapat hasil yang lebih akurat dan aktual dalam penulisan maka data yang akan digunakan adalah data dari tahun 2015 hingga tahun 2019. Dimana sejak tahun 2015 pemerintah mulai mengeluarkan program dan aturan untuk menyelesaikan masalah sampah plastik, dan penelitian akan berhenti di tahun 2019 dimana hingga tahun 2019 penurunan angka sampah plastik di Indonesia sudah mencapai 630 ribu ton dari tahun-tahun sebelumnya.

1.2.3. Perumusan Masalah

Pada bagian latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah penulis telah menjabarkan masalah yang terjadi saat ini. Tulisan ini berupaya menjawab pertanyaan penelitian yakni “Bagaimana PT Coca Cola Amatil Indonesia membantu pemerintah mengatasi masalah sampah plastik yang ada di Indonesia?”

¹⁵ Bruce Karas. “A Vision of a Circular Economy: Our Packaging Aspirations for the U.S.” *The Coca-Cola Company*. 19 Januari 2018. www.coca-colacompany.com/stories/a-vision-of-a-circular-economy-our-packaging-aspirations-for-the-u-s. Di akses pada 26 Maret 2019.

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana PT Coca Cola Amatil Indonesia berupaya menyelesaikan masalah sampah plastik sebagai masalah yang mengancam keberlanjutan lingkungan hidup dan kesehatan manusia. Penelitian ini berupaya untuk mengetahui bagaimana praktek *circular economy* yang dijalankan PT Coca Cola Amatil Indonesia guna menyelesaikan masalah sampah plastik di Indonesia.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan penulis dapat memenuhi syarat Strata I untuk kemudian ilmu yang didapat bisa digunakan dan diabdikan ke masyarakat. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional yang ingin mengetahui mengenai kegiatan bisnis oleh MNC dan kaitannya dengan lingkungan agar dapat menjalankan prinsip-prinsip keberlanjutan sebuah usaha.

1.4. Kajian Literatur

Jurnal pertama “GREEN GROWTH, GREEN ECONOMY AND SUSTAINABLE DEVELOPMENT: TERMINOLOGICAL AND RELATIONAL DISCOURSE” oleh Armand Kasztelan.

Dalam jurnal ini dijelaskan mengenai hubungan antara *green growth*, *green economy* dan *sustainable development*. *Green growth* dan *green economy*

adalah konsep yang cukup baru di dunia khususnya dalam kegiatan ekonomi, dimana kedua model ini berupaya untuk menarik perhatian dunia internasional terkait bisnis dan lingkungan agar dapat menciptakan terobosan ekonomi yang baru. Terobosan yang diharapkan adalah perubahan sistem ekonomi yang *non-sustainable* menjadi ekonomi model *sustainable development*. Proses-proses untuk mencapai *sustainable development* juga dijelaskan secara bertahap, dimana pertama-tama pola pikir terhadap Sumber Daya Alam akan diubah dimana penggunaan akan diupayakan secara optimal dan rasional dengan menghargai nilai dari SDA tersebut. Kemudian yang kedua dengan mengurangi bahkan menghindari penggunaan barang-barang yang menjadi penyebab polusi di lingkungan. Ketiga melalui praktik *green economy* selain diharapkan memberikan dampak perbaikan bagi lingkungan, peningkatan kesejahteraan sosial juga diharapkan dapat tercapai seiring dengan program optimalisasi potensi. Terakhir adalah harapan agar terciptanya suatu model yang sesuai dengan harapan *sustainable development*, yakni tetap mendukung kepentingan ekonomi mendasar namun dengan pandangan baru yang juga memperhatikan keberlanjutan lingkungan¹⁶.

Jurnal kedua “MANAGING MARINE PLASTIC POLLUTION: POLICY INITIATIVES TO ADDRESS WAYWARD WASTE” oleh John H. Tibbetts

Jurnal ini berisikan kondisi sampah plastik terkini yang ada di lautan yang menyebar di seluruh dunia. Menurut riset diperkirakan bahwa tanpa penanganan

¹⁶ Armand Kasztelan. “Green Growth, Green Economy And Sustainable Development: Terminological And Relational Discourse” (2017) Prague Economic Papers. Halaman 487-499.

yang tepat pada tahun 2025 jumlah sampah plastik di laut dapat bertambah hingga dua kali lipat dari yang ada sekarang ini. Dalam jurnal ini ditekankan sumber-sumber yang menyumbangkan sampah plastik, bisa dari aktivitas yang langsung terjadi di laut ataupun aktivitas darat yang kemudian membuang sampahnya di laut. Pada aktivitas laut, kegiatan seperti penangkapan ikan dan kegiatan ekonomi kapal kargo menjadi salah satu penyumbang besar sampah laut di plastik. Namun ternyata sumber sampah plastik yang terbesar bukanlah yang berasal dari kegiatan di laut melainkan kegiatan di darat dimana sampah plastik dihasilkan dari aktivitas industri dan rumah tangga, dan untuk jenis sampahnya dibedakan menjadi dua jenis yakni sampah biasa dan sisa-sisa produk yakni sampah yang bentuknya sudah mulai berubah menjadi bentuk-bentuk yang lebih kecil bahkan kadang tidak bisa dilihat langsung oleh mata namun tetap ada di laut dan berbahaya bagi ekosistem laut karena dapat mengganggu rantai makanan di laut. Selain dari aktivitas jurnal ini juga menyatakan bahwa Cina, Indonesia, dan Filipina merupakan tiga Negara penyumbang utama sampah plastik yang ada di laut. Ketiga Negara tersebut dapat digolongkan sebagai Negara yang sedang berusaha memajukan ekonominya secara besar-besaran, dan terdapat beberapa alasan mengapa *emerging countries* inilah yang menjadi penyumbang terbesar sampah plastik di laut. Pertama adalah pertumbuhan yang masif di negara-negara tersebut dan tingginya jumlah populasi yang menyebabkan permintaan akan plastik bertambah terutama dalam mendukung kegiatan ekonomi dan kegiatan sehari-hari manusia, dengan tren plastik sekali pakai sekarang ini. Kedua adalah jumlah sampah plastik yang dihasilkan besarnya dipengaruhi oleh populasi yang

besar yang sebagian besar tinggal di daerah pesisir mengingat negara seperti Indonesia dan Filipina adalah negara dengan lautan yang cukup luas. Banyaknya aktivitas masyarakat di daerah pesisir ini menyebabkan sampah yang disumbangkan ke lautan juga akan semakin besar mengingat faktor geografisnya yang berdekatan antara laut dan aktivitas sehari-hari. Terakhir adalah kurangnya pengolahan sampah yang dilakukan oleh negara-negara tersebut dimana teknologi yang masih kurang tidak dapat melakukan pengolahan sampah yang optimal sesuai jumlah sampah yang besar yang telah dihasilkan¹⁷.

Jurnal ketiga yang akan dikaji adalah “THE EUROPEAN ECONOMY: FROM LINEAR TO A CIRCULAR ECONOMY” oleh Florin Bonciu

Jurnal ini membahas tentang transisi dari model ekonomi linear ke sirkular yang sudah mulai banyak diterapkan di Eropa, dimana dijadikan fokus utama adalah penyebab timbulnya masalah bukan dampak dari masalah yang sudah ada seperti yang selama ini dilakukan. Terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara sistem ekonomi linear dan sirkular, dimana ekonomi linear meliputi proses produksi barang untuk kemudian dijual dan akan digunakan oleh konsumen lalu setelah itu barang tersebut akan menjadi limbah yang tidak bisa digunakan lagi. Sementara pada model ekonomi sirkular barang yang diproduksi harus bisa digunakan kembali ataupun regenerasi. Model ekonomi sirkular nyatanya kini sudah mendapat cukup banyak dukungan dari perusahaan sebagai pelaku bisnis, hal ini dikarenakan perusahaan mencegah kenaikan biaya yang disebabkan oleh

¹⁷ John H Tibbetts. “Managing Marine Plastic Pollution: Policy Initiatives To Address Wayward Waste” (2015) Environmental Health Perspectives. Halaman 91-93

kelangkaan bahan mentah, hal ini berkaitan juga dengan faktor kedua yakni efek dari perubahan iklim yakni sumber daya yang lama-lama akan habis pada sumber daya tak terbarukan yang digunakan terus-menerus dalam jumlah yang massif. Pelaku usaha berupaya menghindari hal ini terjadi karena sumber daya sangatlah dibutuhkan dalam suatu proses produksi, hal ini juga mengingat peluang *supply-demand* yang akan terjadi di tahun 2030 dimana akan banyak permintaan dari *emerging economy countries of Asia* terkait demografi saat ini, maka perusahaan berupaya untuk tetap dapat menjaga ketersediaan sumber daya agar dapat tetap memenuhi rantai *supply-demand* di tahun-tahun mendatang¹⁸.

Dalam proses produksi barang model ekonomi sirkular tidak sekedar menjual suatu produk begitu saja namun menaruh perhatian lebih pada kegunaan produk tersebut yang dilihat dari daya tahan produk, apakah produk dapat digunakan berulang kali atau tidak, dan apakah produk tersebut cocok dengan lingkungan sosial maupun lingkungan hidup di sekitarnya. Dengan pandangan yang tetap memperhatikan perkembangan teknologi dan sistem kapitalis dunia kini dan tetap menaruh perhatian pada topic lingkungan seperti sustainable development dan low carbon emission. Di Eropa sendiri terutama melalui Uni Eropa sudah menerapkan praktek circular economy ini dengan dukungan melalui berbagai aksi yang dilakukan.

Dari ketiga jurnal tersebut dapat dilihat masalah limbah yang ada di lingkungan terutama limbah plastik sebagai akibat dari kegiatan manusia baik produksi maupun konsumsi. Negara-negara berkembang dengan populasi yang

¹⁸ Florin Bonciu. "The European Economy: From Linear To A Circular Economy" (2014). Romanian Journal of European Affairs. Halaman 78-90.

cenderung besar kini memberikan sumbangan yang besar dalam masalah sampah plastik terutama yang tersebar di lautan. *Circular economy* disini hadir dan menawarkan solusi untuk proses ekonomi yang lebih ramah lingkungan dan memperhatikan efek jangka panjang agar dapat tetap memenuhi *supply-demand* yang ada. Peran sektor bisnis juga mulai banyak terlihat dengan program-program yang dilakukan yang lebih menaruh perhatian pada dampak jangka panjang produksi baik bagi sumber daya yang langka maupun manfaat produk itu sendiri di jangka panjang apakah dapat tetap digunakan atau akan menjadi sampah.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam penulisan penelitian ini peneliti akan menggunakan bantuan beberapa teori dan pendekatan agar dapat menjawab pertanyaan penelitian yang ada. Banyaknya kejadian yang terjadi di dunia internasional sekarang ini menjadi bukti bahwa suatu peristiwa disebabkan oleh berbagai hal, dari situ pula kita tahu bahwa untuk menganalisa suatu peristiwa internasional diperlukan gabungan konsep dan metode dari berbagai bidang kajian ilmu agar dapat menganalisa secara tepat dan benar. Teori utama yang akan dipakai sebagai acuan penulis melakukan penelitian ini adalah teori Ekonomi Politik Internasional (EPI) dan didukung oleh beberapa pendekatan lainnya seperti MNC, konsep *Triple Bottom Line* (TBL) dan konsep *Circular Economy*

Hubungan internasional pada awal hadirnya hanya menganggap Negara sebagai satu-satunya aktor dalam hubungan yang bersifat internasional, namun seiring berjalannya waktu peristiwa yang terjadi dalam hubungan internasional

semakin dinamis dimana terjadi pergeseran pada focus bahkan aktor-aktor di dalamnya. Dalam teori EPI yang dituliskan pada buku “*Introduction to International Political Economy*” karya David Balaam dan Brandford Dillman dijelaskan bahwa terdapat tiga alat analisis utama dalam teori EPI, yaitu¹⁹:

Pertama dilihat dari kondisi politik yang seringkali dipakai oleh penganut paham merkantilisme dimana penggunaan *power* sangat lah penting. Setiap aktor dalam pendekatan ini dikatakan membuat aturan yang paling tepat guna mencapai tujuannya masing-masing.

Kedua adalah melihat kondisi ekonomi yang seringkali dipakai oleh paham liberal. Pendekatan ini menitikberatkan cara untuk melakukan distribusi akan sumber daya yang langka, untuk kemudian sumber daya tersebut diolah agar menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi dan dapat memberi keuntungan maksimal. Dalam pendekatan ini juga dijelaskan bahwa kegiatan ekonomi tidak semata-mata tentang pasar dan pertukaran barang, namun lebih dari itu, kegiatan ekonomi dapat mengkoordinasi perilaku sosial di masyarakat dimana secara tidak langsung pola konsumsi masyarakat akan membentuk pembedaan pada kelompok-kelompok di masyarakat yang akan mempengaruhi pada tingkah lakunya dalam hal konsumsi.

Terakhir alat analisis dalam EPI akan melihat dari kondisi sosial, namun menurut Balaam dan Dillman teori EPI sendiri saja tidak cukup untuk membahas masalah sosial seperti kemiskinan, perubahan iklim, atau masalah lingkungan lainnya karena masalah yang berhubungan langsung dengan masyarakat ini

¹⁹ David N Balaam dan Brandford Dillman. *Introduction to International Political Economy Sixth Edition*. Pearson:2015. Halaman 8-9.

biasanya akan dibahas lebih fokus oleh kelompok-kelompok di masyarakat lokal maupun internasional untuk kemudian menuntut tanggung jawab pada semua pihak yang memberi sumbangan dalam terbentuknya masalah tersebut.

Dari ketiga alat analisa yang ada tersebut Balaam dan Dillman menyimpulkan bahwa untuk menganalisa suatu masalah akan lebih baik jika menggunakan gabungan dari beberapa pendekatan agar mendapat hasil analisa yang lebih akurat. Dari ketiga alat analisa yang sudah dijelaskan terdapat dua metode IPE yang dianggap paling sesuai untuk menjawab penelitian ini, yakni metode *Heterodox Interventionist Economic Liberals* (HIL) ala keynesian dan metode strukturalisme ala demokrasi sosial²⁰. Balaam dan Dillman mengatakan bahwa IPE adalah teori yang cukup fleksibel dengan memperhatikan aspek multidimensional setiap orang dapat memiliki pemahaman yang berbeda terhadap suatu masalah tergantung dari data yang tersedia, metode penelitian, teori, agar menjadi satu kesatuan yang dapat menghasilkan suatu penjelasan yang tepat.

Literature ini menjadi penting dalam penulisan penelitian ini karena dengan menggunakan teori EPI yang memperhatikan faktor-faktor yang beragam kita dapat menganalisa masalah sampah plastik sebagai sebuah isu dalam bidang ilmu hubungan internasional dari berbagai perspektif dan dapat menghasilkan solusi yang tepat menghadapi masalah tersebut.

Kehadiran EPI dalam hubungan internasional juga menjadi penting dengan munculnya arus globalisasi yang berkembang sekarang ini. Globalisasi hadir dan mengurangi berbagai pemisah yang semula ada di dunia, hambatan

²⁰ David N Balaam dan Brandford Dillman. Op.Cit. halaman 10.

dalam bidang perdagangan, pertukaran budaya, maupun informasi kini tidak lagi menjadi masalah dengan hadirnya globalisasi. Dalam tulisan karya Jan Aart Scholte dengan judul “*Globalization a Critical Introduction*”, Globalisasi dibagi atas lima definisi besar²¹. Pertama “internasionalisasi” dimana terjadinya peningkatan hubungan antar negara dengan cara meningkatkan interaksi, pertukaran internasional, dan hubungan saling ketergantungan. Kedua adalah “liberalisasi” yang artinya pengurangan hambatan untuk perpindahan barang dari suatu Negara untuk menciptakan perekonomian dunia tanpa batas sehingga dapat mencapai integrasi ekonomi. Ketiga adalah “universalisasi” yang menjelaskan bahwa arti dari global adalah seluruh dunia dan globalisasi berarti proses penyebaran objek dan pengalaman ke seluruh penjuru dunia. Definisi keempat adalah “westernisasi” yang mengartikan globalisasi sebagai suatu hal yang dinamis yang juga turut memberi perubahan pada struktur sosial dan budaya yang semula sudah ada di suatu tempat atau Negara. Terakhir definisi globalisasi menurut Scholte adalah “deteritorial” yang mana globalisasi menghilangkan batasan geografis yang jelas antar sebuah Negara.

Konsep internasionalisasi kemudian mendukung kelahiran MNC sebagai aktor internasional yang memiliki peran signifikan dalam terjadinya integrasi ekonomi dunia. Internasionalisasi kini menjadikan MNC sebagai perusahaan yang tidak lagi terikat oleh batasan domestic saja, melainkan dapat menjalankan aktivitas bisnisnya di berbagai Negara²². Secara sederhana MNC dapat diartikan

²¹ Jan Aart Scholte. *Globalization a Critical Introduction Second Edition*. PALGRAVE MACMILLAN. 2005. Halaman 16.

²² John B Cullen dan K Praveen Parboteeah. *INTERNATIONAL BUSINESS strategy and the multinational company*. Taylor&FrancisGroup. 2009. Halaman 6.

sebagai suatu perusahaan yang memiliki penguasaan asetnya di dua Negara atau lebih²³. Negara asal perusahaan MNC tersebut didirikan disebut sebagai *home country*, sementara Negara penerima adalah *host country*. Kehadiran MNC ini juga didukung dengan berbagai deregulasi, debirokratisasi, dan privatisasi dan dari MNC sendiri membuka diri dengan cara mengambil tanggung jawab sosial yang lebih besar, salah satunya dengan bergabung dalam GATT (organisasi beranggotakan swasta dan Negara) sebagai bentuk kesediaan untuk menjalin kerjasama dengan Negara²⁴.

Di Negara berkembang sekitar sejak tahun 1980 bermunculan banyak MNC yang semakin giat menanamkan modalnya, hal ini dikarenakan adanya hubungan saling menguntungkan antar Negara berkembang dengan investasi asing oleh MNC seperti kolaborasi antara Negara dengan MNC akan menciptakan pertumbuhan iklim ekonomi dengan konsentrasi di bidang industri sehingga akan menghasilkan dampak yang baik bagi perekonomian jangka panjang, selain itu melalui kerjasama dengan MNC Negara melakukan salah satu kewajibannya yakni meningkatkan kesejahteraan warga negaranya melalui penciptaan lapangan pekerjaan baik dalam industri padat modal ataupun usaha jasa, terakhir kerjasama Negara dan MNC untuk mengakumulasi surplus ekonomi dimana dengan adanya investasi asing yang membawa *capital inflow* diharapkan dapat memperbaiki neraca perdagangan dalam negeri suatu Negara²⁵.

²³ Richard J. Barnet & Ronal E. Muller. *Global Reach: The Power of the Multinational Corporation*. New York: Simon and Schuster.1974.

²⁴ Bob S Hadiwinata. *Politik Bisnis Internasional*. Kanisius. 2002. Halaman 144.

²⁵ Ibid. Halaman 146.

Tidak bisa dipungkiri bahwa perluasan pasar dan maksimalisasi profit adalah tujuan utama MNC salah satunya dengan pemanfaatan sumber daya di daerah sekitar MNC tersebut beroperasi, namun sayangnya efek dari kegiatan industrialisasi dan komersialisasi yang berjalan cepat kini sering memberi sumbangan pada kerusakan lingkungan juga. Konsumsi yang berlebihan yang kini terjadi di masyarakat berakibat pula pada penurunan kualitas lingkungan hidup, hal ini dikarenakan kapasitas bumi untuk menyerap polutan dan memulihkan dirinya tidak sebanding dengan besarnya limbah industri dan rumah tangga yang dihasilkan setiap harinya²⁶. Masalah seperti pemanasan global dan efek rumah kaca adalah masalah lingkungan yang paling banyak menjadi fokus kerusakan lingkungan, namun diluar itu masih banyak masalah lingkungan yang juga perlu diperhatikan untuk mencegah efek yang lebih buruk yang dapat membahayakan keberlangsungan makhluk hidup di masa depan. Salah satu masalah tersebut adalah masalah sampah plastik di laut yang terus bertambah setiap harinya sebagai akibat dari aktivitas manusia salah satunya melalui kegiatan produksi MNC melalui kemasan yang dihasilkan sebagai media penghantar produk pada konsumen. Maka dari itu muncul fokus baru dari MNC diluar perluasan pasar dan *profit* yakni praktek bisnis yang memperhatikan keberlanjutan lingkungan yang dikenal dengan *sustainable practices*²⁷. MNC kini dituntut oleh berbagai pihak yang berkepentingan (*shareholders*) untuk menjalankan *sustainable practices* sehingga semakin banyak bisnis termasuk di dalamnya MNC yang lebih memperhatikan tentang isu lingkungan sekarang ini, selain itu dengan melakukan

²⁶ Bob Sugeng Hadiwinata. Politik Bisnis Internasional. Kanisius. 2002. Halaman 210.

²⁷ Ibid. Halaman 26.

sustainable practices MNC juga dapat membangun citra diri yang lebih baik di masyarakat.

Model bisnis yang hanya memperhatikan keuntungan dan pendapatan atau dikenal sebagai *single bottom line* nampaknya sudah kurang relevan di masa kini, dimana banyak perubahan yang terjadi termasuk perubahan pola pikir manusia terhadap lingkungan. Bisnis yang semula hanya memerhatikan keuntungan dan pemanfaatan sumber daya alam semaksimal mungkin, kini mulai menaruh fokusnya pada konsep keberlanjutan lingkungan. Konsep keberlanjutan hadir pada akhir abad 20 dengan fokus utama pada pemanfaatan sumber daya alam yang efektif dan seimbang bagi keberlangsungan ekosistem. Pelaku bisnis juga mulai menerapkan konsep ini dalam usahanya, dimana pelaku bisnis mulai mengembangkan rencana keberlanjutan untuk perusahaannya melalui program yang dianggap efektif untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan tersebut²⁸.

John Elkington dalam bukunya yang berjudul *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business* menjelaskan konsep The Triple Bottom Line yang melakukan pengukuran kinerja secara holistik yang memperhatikan kepentingan semua *stakeholder* yang terlibat selama aktivitas bisnis berlangsung, dimana selain dilihat dari kinerja keuangan juga penilaiannya didasarkan pada ukuran kepedulian sosial masyarakat dimana mereka beroperasi dan pelestarian lingkungan yang dilakukan. Maka dari itu Elkington menjelaskan terdapat 3P utama yang menjadi fokus sebuah usaha yaitu *People, Profit, dan Planet*.

²⁸ John Elkington, *Cannibals with Forks: the Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone: Oxford. 2002.

People

Elkington dalam bukunya menjelaskan bahwa salah satu aspek penting dalam keberlanjutan suatu usaha adalah kesejahteraan manusia dan tenaga kerja. Perusahaan diajak untuk memperhatikan kebutuhan setiap stakeholder agar perusahaan bisa mendapat dukungan dari lingkungan dimana dia berada untuk melanjutkan usahanya. Implikasi yang dilakukan bisa dengan perlindungan karyawan dari berbagai resiko, jaminan pembayaran gaji sesuai ketentuan, tidak mempekerjakan pekerja anak, dan berbagai aspek lain yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup.

Profit

Profit yang dijelaskan Elkington bahwa tujuan perusahaan bukan hanya mencari keuntungan ekonomi saja, namun juga berupa dampak positif lain misalnya dari sisi ekonomi, sosial, dan lingkungan dimana perusahaan tersebut berada. Untuk bisa menghasilkan profit perusahaan menciptakan praktek dagang yang adil dan beretika. Praktek bisnis seperti ini pada awalnya seringkali membutuhkan biaya yang tidak sedikit namun hal ini dilakukan perusahaan demi membawa profit bagi setiap stakeholder yang terlibat, mulai dari produsen hingga masyarakat. Pada akhirnya perusahaan akan tetap mendapat keuntungan yang lebih besar dan beragam dari praktek bisnis yang adil, karena profit tetap merupakan hal penting yang harus ada agar suatu usaha dapat tetap bertahan.

Planet

Lingkungan hidup adalah bagian penting yang mampu menyediakan segala bahan baku yang diperlukan oleh bisnis. Sayangnya konsumsi sumber daya yang dilakukan seringkali tidak sebanding dengan kemampuan alam memperbaharui sumber daya tersebut, maka dari itu perusahaan diajak untuk lebih peduli dalam pemanfaatan sumber daya alam dan keberlanjutan keragaman hayati. Dalam konsep TBL oleh Elkington perusahaan diharapkan untuk menjalankan praktek bisnis yang lebih ramah lingkungan misalnya dengan pengolahan limbah produksi agar menjadi lebih ramah lingkungan, pengurangan emisi CO₂ dan penggunaan energi lainnya agar tidak merusak alam.

Konsep yang diajukan oleh Elkington ini biasa diwujudkan dalam bentuk laporan keberlanjutan suatu perusahaan yang terdiri atas aspek 3P. penerapan konsep TBL akan memberikan manfaat besar bagi perusahaan itu sendiri untuk menjaga keberlanjutan usahanya, dimana perusahaan yang giat dalam menjalankan bisnis ramah lingkungan, berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan tidak melupakan hasil bagi para pemilik sahamnya, akan bertahan dalam kondisi ekonomi sulit sekalipun²⁹.

Seiring berjalannya waktu dan semakin tua usia bumi banyak masalah lingkungan yang mulai menjadi perhatian masyarakat luas mulai dari pihak pemerintah, organisasi, hingga bisnis seperti MNC. Kini manusia berusaha untuk menggunakan sumber daya yang ada dengan lebih bijak, mengurangi penggunaan

²⁹ Kearney, A. *“Green” winners: The performance of sustainability-focused organizations during the financial crisis*. 2009.

http://www.sustaincommworld.com/pdfs/ATKearney_Green_Winners.pdf

bahan-bahan berbahaya bagi lingkungan, dan mengurangi sampah³⁰. Berangkat dari permasalahan lingkungan dan kesadaran manusia inilah muncul sistem ekonomi baru yang cenderung lebih memperhatikan lingkungan yang dikenal dengan istilah *circular economy*. *Circular ekonomi* sendiri lahir dari berkembang melalui pemikiran beberapa ilmuwan seperti Michael Braungart, William McDonough, Walter Stahel, dan didukung juga oleh PBB salah satunya dengan upaya perwujudan program *Sustainable Development Goals* (SDGs). Menurut Peter Lacy dan Jakob Rutqvist dalam bukunya yang berjudul “*Waste to Wealth*” untuk memulai model *circular economy* diperlukan sumber energi yang dapat terbarukan, bahan material dan kimia yang aman bagi lingkungan, serta bahan logam yang mudah untuk di daur ulang³¹. Terdapat tiga hal yang membuat model *circular economy* berbeda dari *linear economy* menurut Lacy dan Rutqvist, yakni³²:

- Sumber daya dianggap sebagai hal yang langka dan sangat berharga, dan perusahaan akan menggunakannya seoptimal mungkin untuk menjaga ketersediaan dan nilai dari sumber daya tersebut
- *Circular ekonomi* merupakan suatu bentuk investasi baik pada saat produksi ataupun di pasar
- Segala bentuk kelebihan dan ketidakefektifan dalam penggunaan sumber daya akan menjadi biaya tanggungan langsung bagi perusahaan

³⁰ Peter Lacy dan Jakob Rutqvist. *Waste to Wealth The Circular Economy Advantage*. Palgrave MacMillan. 2015. Halaman 19.

³¹ Ibid. Halaman 24.

³² Ibid. Halaman 28.

Dengan perhatian yang lebih terhadap lingkungan, terutama sumber daya yang ada diharapkan praktek circular economy dapat menjadi solusi untuk mencegah kerusakan bumi yang semakin parah tiap harinya akibat aktivitas manusia. Praktek ini sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian dimana solusi baru dalam kegiatan bisnis MNC diperlukan agar aktivitasnya tidak hanya menguntungkan di bidang ekonomi saja, tetapi juga dapat bermanfaat untuk menjaga kelangsungan bumi di masa yang akan datang

1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian. Metode ini berupaya menciptakan gambaran utuh dan lengkap mengenai suatu masalah sosial maupun politik yang kompleks melalui rangkaian kata, laporan terperinci dari informan, dan kemudian disusun menjadi sebuah latar ilmiah³³. Metode ini dirasa cocok untuk menjawab pertanyaan penelitian “Bagaimana” yang menjadi dasar penelitian ini karena metode kualitatif prosesnya melibatkan pembuktian teori dan menemukan korelasi antar variabel yang terdapat dalam pertanyaan penelitian dengan cara analisis teks, dokumen, dan data terkait. Sementara untuk jenis penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif, dimana peneliti akan fokus pada satu masalah untuk diamati

³³ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 2nd Edition.

dan kemudian melalui penelitian diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan yang secara detail dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi.

1.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan terkait penelitian, penulis akan menggunakan data sekunder dan studi dokumen. Data sekunder yang dimaksud berasal dari Laporan Tahunan PT. Coca Cola Amatil Indonesia, artikel dan jurnal resmi yang ada di internet. Data-data yang ada kemudian akan diinterpretasi ulang sesuai pemikiran penulis agar dapat menjawab pertanyaan penelitian yang ada.

1.7. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian ini pembahasan dibagi menjadi empat bagian, dimana BAB I membahas latar belakang dari permasalahan yang menjadi objek penelitian, teori dan konsep, tujuan dan kegunaan penelitian, serta metode yang dipakai dalam penulisan penelitian.

Selanjutnya BAB II membahas mengenai PT Coca Cola Amatil sebagai salah satu perusahaan multinasional yang ada di Indonesia.

BAB III membahas permasalahan sampah plastik baik di dunia secara umum dan di Indonesia secara khusus. Pada bagian ini pula dijelaskan upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam menyelesaikan masalah sampah plastik termasuk dengan menggandeng sektor swasta seperti MNC. Terakhir bagian ini ditutup dengan penjelasan mengenai upaya yang dilakukan oleh CCAI

dalam mendukung pemerintah Indonesia menyelesaikan permasalahan lingkungan sampah plastik yang sejalan dengan visi perusahaan itu sendiri.

BAB IV adalah kesimpulan dari penelitian ini.

BAB II

GAMBARAN MENGENAI THE COCA COLA SYSTEM